

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi

Ditemukan beragam pendapat para ahli dan akademisi yang mengemukakan tentang pengertian dari implementasi. Implementasi yang merupakan terjemahan dari kata “*implementation*”, berasal dari kata kerja “*to implement*”.¹ Webster Dictionary menjelaskan lebih detail, “*to implement*” dimaksudkan sebagai : “(1) *to carry into effect; to fulfill; accomplish. (2) to provide with the means for carrying out into effect or fulfilling; to give practical effect to. (3) to provide or equip with implements*”.² Pertama, *to implement* dimaksudkan “membawa ke suatu pengaruh (akibat/hasil); melengkapi dan menuntaskan”. Kedua, *to implement* dimaksudkan “menyediakan sarana (alat) untuk melaksanakan atau memenuhi sesuatu; memberikan dampak yang bersifat praktis terhadap sesuatu”.³ Ketiga, *to implement* dimaksudkan menyediakan atau melengkapi dengan alat.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan implementasi secara singkat sebagai pelaksanaan, penerapan: pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk -- tentang hal yang disepakati dulu.⁴ Sekilas, definisi implementasi dari Webster Dictionary dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terlihat berbeda. Tetapi, jika kita teliti ulang sejatinya terdapat kalimat kunci yang menghubungkan keduanya “membawa ke suatu pengaruh” dan “pelaksanaan” pelaksanaan di sini berkedudukan sebagai kata kerja. Menggabungkan definisi dari Webster Dictionary dan Kamus Besar

¹ Bayu Agung Syahida, *Implementasi Perda Nomor 14 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Tanjungpinang (Study Kasus Di Kelurahan Tanjung Unggat*, (Semarang: Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2014), hal. 8

² Webster Dictionary, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/implementation>, diakses tanggal : 17 Februari 2021.

³ Bayu Agung Syahida, *Implementasi Perda...*, hal. 8-9.

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>, diakses tanggal : 17 Februari 2021.

Bahasa Indonesia, implementasi adalah suatu pekerjaan yang membawa suatu pengaruh.

Sehubungan dengan pengertian implementasi di atas, beberapa ahli memiliki definisi yang berbeda.

Oemar Hamalik pada bukunya Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum mengemukakan bahwa implementasi adalah penerapan sesuatu yang memberikan efek, sedangkan implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Secara garis besar tahapan implementasi meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁵

M. Joko Susilo berpendapat implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.⁶ Damshroder and Hagedorn berpendapat :*“Implementation refers to efforts designed to get evidence-based programs⁷ or practices of known dimensions into use via effective change strategies.”⁸* Implementasi mengacu pada upaya untuk mendesain (menciptakan), untuk mendapatkan bukti ilmiah atau untuk mempraktikkan cakupan (standar) yang belum diketahui agar dapat digunakan, melalui perubahan strategi yang efektif.

Cleaves mengemukakan bahwa implementasi meliputi suatu proses yang bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara melalui langkah

⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*,... hal. 248

⁶ Rescy Asropi, SKRIPSI *“Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur’an ”*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2019), hal. 14
Di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung

⁷ Evidence-Based : Pendekatan yang didasarkan pada bukti-bukti ilmiah terkini, berupa hasil penelitian yang terbaik.

⁸ Joseph Durlak, *The Importance Of Quality Implementation For Research, Practice, And Policy*, (Washington, DC : US Department of Health and Human Services, 2013), hal. 3

administratif dan politik.⁹ Budi Winarno memiliki persepsi serupa, implementasi merupakan suatu rangkaian tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan pencapaian atau yang bisa disebut dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum implementasi tersebut dilakukan. Begitu juga, pandangan Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.¹⁰ Kesimpulan yang dapat diambil, implementasi adalah suatu proses (pelaksanaan atau penerapan) untuk mentransfer ide, konsep, kebijakan, atau inovasi yang memunculkan suatu efek atau dampak.

Implementasi dapat bervariasi, terdapat implementasi yang ketat dimana sekelompok orang harus mengikuti seluruh ketentuan program seperti yang dirancang/direncanakan, terdapat juga implementasi yang memberikan perubahan kecil atau besar dalam ketentuan program.¹¹ Tantangan dalam implementasi adalah bagaimana caranya agar program yang direncanakan dapat berjalan serta mendapatkan hasil yang optimal.¹² Dalam hal ini, suksesnya implementasi diperlukan evaluasi secara berkala dari sudut pandang profesional sehingga secara faktual sebagai pandangan dalam melanjutkan atau mengoperasionalkan program-program yang telah dirancang sebelumnya untuk waktu yang akan datang.

B. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani: *methodos*, Inggris: *method*, Arab: *thariqah*) secara bahasa berarti cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, atau cara mengajar dan lain sebagainya. Menurut Webster Dictionary *method* memiliki arti *a procedure or process for attaining an object*, metode adalah prosedur untuk mencapai suatu objek. Lebih

⁹ Mirna Guswenti, SKRIPSI “Implementasi Metode Diosa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Santri Di Wahdah Islamiyah Bengkulu”, (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2019), hal. 10

¹⁰ Mirna Guswenti, SKRIPSI “Implementasi Metode Diosa...”, hal. 10

¹¹ Joseph Durlak, *The Importance Of Quality Implementation...*, hal. 3-4

¹² *Ibid*, hal. 4.

detail lagi *methods* dimaksudkan sebagai : (1) *a systematic procedure, technique, or mode of inquiry employed by or proper to a particular discipline or art* (2) *a systematic plan followed in presenting material for instruction*. Pertama, metode adalah prosedur sistematis, teknik, atau cara penyelidikan digunakan untuk disiplin atau seni tertentu. Kedua, metode adalah sebuah rencana sistematis yang diikuti penyajian materi untuk instruksi (perintah).

Oemar Hamalik mengataan bahwa metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹³ Muhibbin Syah menyatakan bahwa dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹⁴ Menurut Sujono metode pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan pada murid untuk menerima, mengelola, dan menyimpan/menguasai bahan pelajaran. Suprayekti mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Kemudian terkait metode diartikan suatu cara, Abdul Majid juga mendefinisikan demikian. Menurutnya, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Penjabarannya lebih lanjut olehnya, bahwa metode memegang peranan penting terhadap keberhasilan suatu pembelajaran.¹⁶ Pemaknaan yang sama perihal metode suatu cara, juga dikemukakan oleh Wina Sanjaya. Dalam penjabarannya, bahwa metode adalah sebagai alat/cara yang digunakan untuk

¹³ Fauza Djalal, *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran*, Sabilaraspad, Volume II Nomor 01, 2017 hal. 35

¹⁴ Fauza Djalal, *Optimalisasi Pembelajaran...* hal.35

¹⁵ *Ibid*, hal. 35

¹⁶Reksiana, *Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XV, No. 2, 2018, hal. 212

mengimplementasikan rencana dan strategi yang telah tersusun, agar tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.¹⁷

Untuk lebih memahami pengertian metode pembelajaran Al-Qur'an, setelah mempelajari tentang pengertian metode, akan dijelaskan secara spesifik tentang proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah tata cara bagaimana suatu generasi belajar, atau dengan kata lain bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan. Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan yang dikendaki. Pembelajaran membutuhkan hubungan dialogis yang sungguh-sungguh antara guru dan peserta didik, dimana penekanannya adalah pada proses pembelajaran oleh peserta didik (student of learning), dan bukan pengajaran oleh guru (teacher of teaching).¹⁸ Dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran sejatinya meletakkan guru sebagai fasilitator yang menyediakan keadaan belajar kondusif, keadaan kondusif ini adalah salah satu pendukung agar siswa dapat berinteraksi baik dengan lingkungan sekitarnya dan mendapatkan perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Selanjutnya, secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (*qara'a – yaqrau-Qur'an*) yang berarti bacaan.¹⁹ Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafadh Al-Qur'an bukanlah *musytak* dari *qara'a* melainkan *isim alam* (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Menurut gramatika bahasa Arab bahwa kata "Al-Qur'an" adalah bentuk mashdar dari kata *qara'a* yang maknanya *muradif* (sinonim) dengan kata *qira'ah*, artinya bacaan.²⁰

¹⁷ *Ibid*, hal. 212

¹⁸ Akhirudin, et.all., *Belajar dan Pembelajaran*, (Gowa : CV Cahaya Bintang Cemerlang, 2019)

¹⁹ Muhammad Yasir, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: CV Asa Riau, 2016), hal. 1

²⁰ *Ibid*, hal. 1

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut istilah (terminologi), para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi, sesuai dengan segi pandangan dan keahlian masing-masing. Berikut dicantumkan beberapa definisi Al-Qur'an yang dikemukakan para ulama, antara lain:

Menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthy seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya "Itmam al-Dirayah" menyebutkan: "Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk melemahkan pihak-pihak yang menantang-nya, walaupun hanya dengan satu-surat saja dari padanya".²¹

Ulama Muhammad Ali al-Shabuni dan As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik menjelaskan Al-Qur'an dengan lebih rinci, kedua ulama ini menekankan bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk dibaca dan dipahami.

Muhammad Ali al-Shabuni menyebutkan pula sebagai berikut: "Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf- mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas."²²

As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik dalam bukunya "Ushul al-Fiqh" berpendapat: "Al-Kitab itu ialah Al- Qur'an, yaitu firman Allah Swt. yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis didalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas".²³

Dengan demikian, pengertian metode pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu usaha yang teratur, terpikir baik-baik untuk mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an suatu kegiatan yang dipilih oleh guru dalam memberikan fasilitas

²¹ *Ibid*, hal.2

²² Muhammad Yasir, *Studi Al-Qur'an*,... hal.2

²³ *Ibid*, hal.2

bantuan, bimbingan, arahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an di sekolah.

Metode pembelajaran Al-Qur'an sangat banyak macamnya. Metode tersebut akan dipergunakan oleh guru sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan yang dicapai dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Guru yang pandai akan selalu memiliki metode yang tepat dengan sasaran pembelajaran. Selain sesuai dengan sasaran, metode juga perlu disesuaikan dengan tingkat umur dan tingkat kematangan siswa.²⁴ Dengan berhasilnya guru menggunakan metode pengajaran dalam mengajar yang disesuaikan dengan kondisi siswa yang berbeda-beda kemampuan, maka diharapkan siswa memiliki minat belajar tinggi bersama guru di kelas.

C. Metode Tilawati

Munculnya aneka ragam metode pembelajaran Al-Qur'an adalah fenomena yang wajar karena perkembangan zaman. Sejatinya beberapa metode Al-Qur'an di atas memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an generasi muda islam. Salah satu metode tersebut adalah metode tilawati. Tilawati menurut kamus al-Munawwir adalah: kata Tilawati diambil dari bahasa arab *tilaawatun* yang artinya pembacaan.²⁵ Metode tilawati yaitu suatu metode atau cara belajar membaca dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.²⁶ Aplikasi pembelajaran metode ini yaitu dengan lagu rost. Rost adalah allegro yaitu gerak ringan dan cepat.²⁷

²⁴ Muhammedi, *METODE AL BAGHDADIYAH (Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam)*, Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol 1, 2018. hal 121

²⁵ Lutfi Fakhruddin, *SRIPSI Metode Tilawati...* hal 26

²⁶ *Ibid*, hal. 26-27

²⁷ Tiara Ikhsani, *SKRIPSI "Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tilawati (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo)"*, (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2019), hal. 26

Metode tilawati disusun pada tahun 2002 oleh tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa, KH. Masrur Maffsyhud, dan Drs. HM Thohir Al Aly, M.Ag.²⁸ Selanjutnya dikembangkan oleh pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Secara bahasa “tilawati” berarti bacaanku.²⁹ Nama yang merupakan do’a dari para penyusunnya. Para penyusun metode tilawati senantiasa berdo’a agar umat Islam senantiasa menjadikan Al-Qur’an sebagai bacaan pertama dan utama.

Metode tilawati memiliki tujuan untuk mempermudah guru dalam proses mengajar, menggali minat peserta didik untuk mempelajari Al-Qur’an dengan mudah, meminimalisir waktu dan melatih daya ingat. Selain itu juga metode ini dapat mempercepat hafalan peserta didik termasuk pada ayat-ayat pendek dan hafalan sholat.

Jadi, metode tilawati merupakan metode pembelajaran Al-Qur’an yang menggunakan nada-nada tilawah, disampaikan dengan pendekatan klasikal dan baca simak yang diterapkan secara seimbang, sehingga dapat memudahkan siswa dalam belajar Al-Qur’an dengan menyenangkan.

1. Perencanaan Metode Tilawati

Sebelum memahami perencanaan metode tilawati terlebih dahulu kita pahami prinsip metode tilawati. Prinsip pengajaran dalam metode tilawati yaitu: diajarkan secara praktis, menggunakan lagu rost, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, diajarkan secara individual dengan teknik baca simak dan klasikal, dan disampaikan dengan praktis.³⁰ Sedangkan prinsip pembelajarannya adalah: menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.³¹

²⁸ Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur’an Nurul Falah Surabaya, 2015) hal. vii

²⁹ *Ibid*, hal.4

³⁰ Tiara Ikhsani, *SKRIPSI Pembelajaran Al-Qur’an ...* hal. 26

³¹ *Ibid*, hal. 26

a. Rencana Pelaksanaan Program

Perencanaan adalah menyusun tahapan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai arah yang ditentukan seperti menyusun RPP, yang meliputi: kemampuan dasar, indikator, tujuan, materi, metode, langkah-langkah, alat/bahan dan sumber belajar dan penilaian dari proses belajar mengajar, setelah menyusun perencanaan maka langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan.³²

Pelaksanaan pembelajaran mengenai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 9 Tahun 2007 yang berisi tentang terstandarnya pengelolaan satuan pendidikan menjabarkan bahwa pelaksanaan rencana harus mencakup: pedoman satuan non-formal, organisasi satuan pendidikan nonformal, pelaksanaan kegiatan satuan pendidikan nonformal, dari segi peserta didik, kurikulum dan rencana proses belajar mengajar, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, penyediaan dana, dan peranan serta masyarakat kemitraan, langkah terakhir yaitu evaluasi.³³

Rencana pelaksanaan program metode tilawati telah tersedia dalam buku Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an. Pembuatan buku Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an dikembangkan dari koordinasi Tilawatil Qur'an Abdurrohman Hasan, Muhammad Arif dan Abdur Rouf. Di dalam buku berisi pengertian kurikulum, tujuan pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an, target pembelajaran, jenjang dan ruang lingkup materi pembelajaran Al-Qur'an, program pembelajaran, sebaran program pembelajaran serta sarana dan sumber belajar.

³² Sugeng, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran AL-Qur'an Di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang*, Jurnal Tinta, Vol. 1 No. 2, September 2019, hal. 9

³³ *Ibid*, hal. 9

Sehingga mempermudah guru pada saat proses pembelajaran sudah menyiapkan materi, metode yang akan diajarkan.³⁴

b. Media dan Sarana Belajar

Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan berpengaruh terhadap kemudahan belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media dan sarana yang digunakan dalam pembelajaran metode tilawati diantaranya :

- 1) Buku pegangan siswa , yaitu buku tilawati, buku kitabaty, buku materi hafalan, buku pendidikan akhlakul karimah, dan aqidah Islam.³⁵
- 2) Perlengkapan mengajar, yaitu peraga tilawati, sandaran peraga, alat petunjuk untuk peraga dan buku, meja belajar, lembar program dan realisasi pengajaran, buku panduan kurikulum, buku absensi siswa .³⁶
- 3) Materi Pembelajaran Tilawati
 - a) Tingkat Dasar (Tilawati)

Bimbingan pembelajaran membaca Al-Qur'an dasar yang menggunakan metode tilawati. Materi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok berupa bimbingan belajar membaca Al-Qur'an tingkat dasar menggunakan buku tilawati jilid 1 s.d 5. Materi penunjang berisi materi yang diajarkan selain membaca Al-Qur'an meliputi hafalan surat-surat pendek, praktek sholat, hafalan do'a dan adab harian.³⁷

³⁴ Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Quran*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya, 2015), hal. 10-12

³⁵ Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran...*hal.6

³⁶ *Ibid*, hal. 6

³⁷ Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum...*hal. 7

b) Tingkat Lanjutan (Al-Qur'an)

Bimbingan pembelajaran membaca Al-Qur'an tingkat lanjutan setelah siswa menyelesaikan buku paket dasar metode tilawati. Materi pembelajaran menjadi dua yaitu materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok berisi bimbingan belajar membaca Al-Qur'an tingkat lanjutan menggunakan Mushaf Al-Qur'an juz 1 s.d 30. Materi penunjang adalah materi yang diajarkan selain membaca Al-Qur'an meliputi hafalan ayat-ayat tertentu yang dipilih di dalam Al-Qur'an , ilmu tajwid, tahsinul kitab, amalan ibadah sholat, hafalan surat-surat pendek dan do'a harian.³⁸

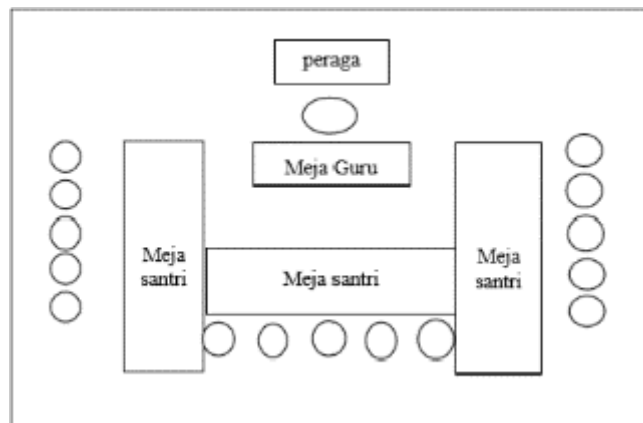
c. Model Kelas Siswa

Penataan kelas yang baik akan mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif, sehingga pembelajaran akan tersampaikan secara maksimal.³⁹ Penataan kelompok dalam pembelajaran tilawati untuk peserta didik atau siswa , penataan kelasnya membentuk posisi duduk melingkar membentuk huruf U, dengan guru berada di depan dan tepat di tengah. Hal ini diharapkan siswa akan lebih mudah berinteraksi dengan guru dan sebaliknya.⁴⁰

³⁸ Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Panduan Praktis* ...hal. 12-13

³⁹ Tiara Ikhsani, *SKRIPSI Pembelajaran Al-Qur'an* ...hal. 29

⁴⁰ Luthfi Fahrudin, *SKRIPSI Metode Tilawati dalam*...hal. 27



Gambar 2. 1 Penataan kelas siswa⁴¹

2. Proses Pelaksanaan Metode Tilawati

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.⁴²

a. Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran jilid satu sampai jilid lima adalah lima belas bulan. Lima kali tatap muka dalam satu minggu dan tujuh puluh lima menit setiap tatap muka, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Alokasi waktu pembelajaran tilawati tingkat dasar ⁴³

WAKTU	MATERI	TEKNIK	KET
5 Menit	Do'a Pembuka	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
15 Menit	Klasikal Peraga	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
30 Menit	Buku Tilawati	Baca Simak	Lagu <i>Rost</i>
20 Menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
5 Menit	Do'a Penutup	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>

⁴¹ Luthfi Fahrudin, SKRIPSI *Metode Tilawati dalam...* hal. 27

⁴² Tiara Ikhsani, SKRIPSI *Pembelajaran Al-Qur'an ...* hal. 30

⁴³ Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Panduan Praktis penerapan...* hal. 30

Tabel 2. 2 Alokasi waktu pembelajaran tilawati tingkat lanjutan⁴⁴

WAKTU	MATERI	TEKNIK	KET
5 Menit	Do'a Pembuka	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
10 Menit	Al-Qur'an	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
15 Menit	Al-Qur'an	Baca Simak	Lagu <i>Rost</i>
10 Menit	Al-Qur'an	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
15 Menit	Al-Qur'an	Baca Simak	Lagu <i>Rost</i>
15 Menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
5 Menit	Do'a Penutup	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>

b. Pendekatan

Pendekatan dalam pembelajaran Metode tilawati menawarkan model-model pengelolaan kelas yang bertujuan untuk efektifitas belajar, sehingga siswa mudah menguasai materi, dan metodologi pengajaran Al-Qur'andapat berjalan dengan baik. Efektifitas kelas, sehingga waktu yang tersedia tidak sia-sia. Siswa tertib di kelas dan target kurikulum dapat tercapai dengan tepat waktu.⁴⁵ Dalam pembelajaran metode tilawati ini menggunakan dua pendekatan yaitu:

1) Pendekatan klasikal

Pendekatan Klasikal yaitu proses belajar mengajar dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Adapun manfaatnya adalah pembiasaan bacaan, membantu siswa melancarkan buku, memudahkan penguasaan lagu rost, melancarkan halaman-halaman awal ketika siswa sudah halaman akhir.⁴⁶

⁴⁴ Abdurrahman Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode*, hal. 40

⁴⁵ Tiara Ikhsani, *SKRIPSI Pembelajaran Al-Qur'an ...*hal. 30-31

⁴⁶ *Ibid*, hal. 12

2) Pendekatan individu dengan teknik baca simak

Pendekatan individu dengan teknik baca simak yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu dengan yang lainnya menyimak. Alokasi waktu dalam pembelajaran dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati adalah 30 menit dalam setiap pertemuan.⁴⁷

Manfaat dalam penerapan baca simak diantaranya adalah: *Pertama*, siswa tertib dan tidak ramai, karena semua siswa terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari do'a pembuka sampai do'a penutup, hingga tidak ada waktu luang untuk siswa melakukan kegiatan lain ataupun bermain. *Kedua*, pembagian waktu setiap siswa adil. Semua siswa akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara satu siswa dengan siswa lainnya. *Ketiga*, mendengarkan sama membaca dalam hati. Salah satu siswa membaca dan siswa lain menyimak, maka sama halnya dengan membaca dalam hati. Keempat, mendapat rahmat. Apabila Al-Qur'andibaca dan didengarkan baik-baik dan diperhatikan maka akan mendapatkan rahmat dari Allah.⁴⁸

3. Evaluasi (munaqosyah)

Evaluasi atau munaqosyah merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan, dan kemajuan siswa melalui proses pembelajaran yang dialami. Penerapan evaluasi atau munaqisy ini dilakukan oleh lembaga secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien. Tujuan dari munaqosyah siswa adalah untuk mengetahui penguasaan target pembelajaran yang telah diprogramkan dalam

⁴⁷ Tiara Ikhsani, *SKRIPSI Pembelajaran Al-Qur'an*, ...hal. 12

⁴⁸ Abdurrahman Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode*,... hal. 12.

kurikulum, menumbuh kembangkan motivasi siswa untuk meraih prestasi mengaji yang lebih baik, dan memantapkan kesiapan siswa untuk masuk kejenjang berikutnya.⁴⁹ Munaqosyah tersebut terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. Pre Test

Merupakan evaluasi yang dilakukan dalam rangka untuk menjajagi kemampuan siswa, sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan pertimbangan untuk pengelompokan kelas.

b. Harian.

Merupakan evaluasi yang dilakukan oleh setiap guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas.

c. Kenaikkan jilid.

Merupakan evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh munasiqy lembaga dalam rangka untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati.⁵⁰ Tata cara kenaikan jilid : (1) Munaqisy meminta santri membacakan halaman tertentu secara acak yang mewakili semua pokok bahasan pada setiap jilid. (2) Waktu lebih kurang 5 menit atau 10 halaman. (3) Standart tempo bacaan menggunakan tartil. (4) Setiap terjadi satu kesalahan alasannya harus ditulis (5) Bidang penilaian.

⁴⁹ Tim munaqisy Pesantren al-Qur'an Nurul Falah, *Panduan Munaqasyah: system kendali mutu pembelajaran al-Qur'an metode tilawati* (Surabaya: Pesantren Nurul Falah Surabaya), hal. 3.

⁵⁰ Tim munaqisy Pesantren al-Qur'an Nurul Falah, *Panduan Munaqasyah*, ...hal. 18

Tabel 2. 3 Bidang Penilaian Evaluasi Kenaikan Jilid Metode Tilawati

No	Bidang Penilaian	Jilid				
		1	2	3	4	5
1	Fashohah meliputi:					
	a. Waqof	X	X	X	√	√
	b. Murotal huruf wal harokat.	√	√	√	√	√
	c. Muro'atul kalimat wal ayat	√	√	√	√	√
2	Tajwid meliputi					
	a. Makhorijul huruf	√	√	√	√	√
	b. Sifatul huruf	√	√	√	√	√
	c. Ahkamul huruf	X	X	√	√	√
	d. Ahkamul mad wal qosr	√	√	√	√	√
3	Suara dan Lagu					
	a. Kualitas vokal	X	X	√	√	√
	b. Penguasaan lagu	X	X	√	√	√

Tabel diatas menjelaskan, bahwasannya dapat dikatakan naik jilid jika nilai minimal di setiap bidang terpenuhi. Tanda silang (X) menunjukkan bahwa bidang tersebut belum dinilai. Belum dinilai bidang tersebut belim ada dibeberapa tingkatan. Misalkan tidak ada penilaian waqaf pada jilid 1 sampai jilid 3 dikarenakan pada jilid tersebut masih mempelajari membaca huruf hijaiyah, waqaf baru dipelajari pada jilid 4. Sedangkan tanda centang (√) menunjukkan bahwa bidang tersebut sudah dinilai.⁵¹

⁵¹ Ibid, hal 6

Tabel 2. 4 Nilai Maksimal dan Minimal Evaluasi Kenaikan Jilid

No	Bidang Penilaian	Jilid									
		1		2		3		4		5	
		Max	Min	Max	Min	Max	Min	Max	Min	Max	Min
1	Kelancaran (fashohah) meliputi: a. Waqof b. Murotal huruf wal harokat. c. Muro'atul kalimat wal aya	45	35	45	35	35	25	30	20	30	20
2	Tajwid meliputi: a. Makhorijul huruf b. Sifatul huruf c. Ahkamul huruf d. Ahkamul mad wal qosr	50	40	50	40	45	35	50	40	50	40
3.	Suara dan lagu meliputi : a. Kualitas vokal b. Penguasaan lagu	-	-	-	-	7	5	7	5	7	5

Nilai maksimal dan minimal menjadi patokan dalam penilaian munaqasyah. Nilai tersebut sudah ditetapkan oleh Tim Munaqisy Pesantren Al-Quran Nurul Falah. Cara penilainya adalah nilai maksimal dikurangi banyaknya kesalahan santri saat membaca. Nilai minimal adalah nilai terendah yang harus dicapai oleh santri untuk lulus. Jika nilai santri dibawah nilai minimal maka santri tersebut dinyatakan tidak lulus.⁵²

Munaqasyah tidak dilakukan pada jilid 6, karena materi jilid 6 mengikuti pada munaqasyah Al-Quran. Tata cara munaqasyah Al-Quran : (1) Munaqisy meminta santri membacakan ayat tertentu

⁵² Tim munaqisy Pesantren al-Qur'an Nurul Falah, *Panduan Munaqasyah*, ...hal. 7

secara acakselama lebih kurang 5 menit dengan bacaan standart tartil.

(2) Bidang dan standart penilaian.⁵³

Tabel 2. 5 Nilai Maksimal dan Minimal Evaluasi Al-Qur'an

No	Bidang Penilaian	Nilai Max	Nilai Minimal Yang Harus Dicapai		
			Siswa	Guru	Instruktur
1	Kelancaran (fashohah) meliputi: a. Waqof b. Murotal huruf wal harokat. c. Muro'atul kalimat wal aya	28	23	25	26
2	Tajwid meliputi: a. Makhorijul huruf b. Sifatul huruf c. Ahkamul huruf d. Ahkamul mad wal qosr	45	35	38	42
3	Ghorib dan Musykilat	10	07	05	07
4	Suara dan lagu meliputi : c. Kualitas vokal Penguasaan lagu	07	05	05	07
	Jumlah	90	70	75	85

Nilai maksimal dan minimal ditetapkan oleh Tim Munaqisy Pesantren Al-Quran Nurul Falah. Cara penilainya adalah nilai maksimal dikurangi banyaknya kesalahan santri saat membaca. Nilai minimal adalah nilai terendah yang harus dicapai oleh santri untuk lulus. Santri dinyatakan lulus jika nilai minimal di masing-masing bidang terpenuhi, bukan jumlah nilai dari semua bidang.⁵⁴

⁵³ Tim munaqisy Pesantren al-Qur'an Nurul Falah, *Panduan Munaqasyah* ,...hal.7

⁵⁴ Ibid, hal. 9-10

D. Kefasihan dan Kelancaran Baca Al-Qur'an

Secara garis besar baca Al-Qur'an adalah suatu proses kegiatan untuk mempelajari, membaca dan mentadabburi (merenungkan dan memikirkan) isi dalam Al-Qur'an yang sesuai dengan syariat-syariat dalam Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*, namun untuk membacanya harus memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan *fardhu' ain*. Di dalam membaca Al-Qur'an harus ada ahlinya agar tidak terjadi kesalahan dalam membacanya dan terhindar dari dosa. Dengan itu kita membaca Al-Qur'an harus mempunyai dasar riwayat yang jelas dan sempurna dalam membaca Al-Qur'an. Berbagai kemampuan harus diasah dalam membaca Al-Qur'an sehingga dianggap berhasil, kemampuan tersebut diantaranya:

1. Kefasihan membaca Al-Qur'an

Fasih berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Tidak tersangkut sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-senda,; tidak tertunda-tunda.⁵⁵ Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

Karena itu membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat *zhahir* maupun batin. Diantaranya adabnya yang bersifat *zhahir* ialah secara tartil. Makna tartil dalam bacaan ialah pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harakatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan yang tertata rapi. Muhammad Ibn Alawi mengutip karya Syaikh Al-Zarkasyi, Dalam kitab Al-Burhan, diterangkan bahwa kesempurnaan

⁵⁵ Nur Utami Ningtyas, SKRIPSI “Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung”, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2019), hal. 13

bacaan tartil terletak pada pembacaan setiap kata secara tegas (*tafkhim al-fazh*) dan pembacaan huruf secara jelas.⁵⁶

a. *Tahqiq*

Tahqiq yaitu membaca Al-Qur'an dengan sangat lambat dan teliti dalam menerapkan hukum-hukum bacaannya.⁵⁷ Tempo ini biasanya digunakan untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'andengan tujuan agar murid dapat memperhatikan bacaan dengan teliti, sehingga dapat menirukannya dengan baik. Selain tempo *tahqiq* ini digunakan pula dalam seni baca Al-Qur'an .

b. *Hadr*

Hadr yaitu membaca Al-Qur'an dengan cepat, namun masih tetap menjaga hukum-hukum bacaan.⁵⁸ Sehingga panjang pendek dan hukum-hukum dari suatu bacaan masih dapat terbaca secara seragam. Tempo *hadr* ini biasanya digunakan pada *muraja'ah* para penghafal Al-Qur'anserta pada kegiatan Khotmil Al-Qur'an , yang hal ini dimaksudkan akan mendapatkan bacaan lebih banyak dalam waktu yang efisien dan khususnya bagi penghafal Al-Qur'anakan dapat menunjang dalam menjaga hafalannya dengan menggunakan tempo ini.

c. *Tadwir*

Tadwir yaitu pertengahan antara tartil dan *hadr* (bacaan sedang). Di dalam menyikapi berbagai tempo bacaan dalam Al-Qur'anini para ulama banyak mengungkapkan komentar komentarnya. Menurut Imam Al-Ghazali, Imam Nawawi dan kebanyakan ulama lainnya mengatakan bahwa membaca secara tartil adalah yang paling utama. Adapun Imam Malik ra. Menjelaskan bahwa bacaan yang lebih baik adalah yang sesuai dengan kemampuan

⁵⁶ *Ibid*, hal. 31

⁵⁷ Ahmad Saeful Millah, SKRIPSI “Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Siswa”, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2010) hal. 25

⁵⁸ *Ibid*, hal. 25

tiap-tiap individu pembacanya. Karena setiap orang tidaklah sama, baik kemampuannya dalam membaca dalam memahami Al-Qur'an.⁵⁹

d. *Tartil*

Tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan tenang, mengeluarkan huruf dari makhrjanya dengan memberikan sifat aslinya secara sempurna, serta memperhatikan dan merenungkan maknanya. Dengan kata lain, membaca Al-Qur'an dengan tidak tergesa-gesa, sehingga dapat melafalkan setiap huruf dengan benar dan jelas, serta memperhatikan hukum-hukum setiap bacaan. Apabila bertemu dengan bacaan *mad*, maka membaca bacaan *mad* tersebut sesuai dengan ukuran panjangnya. Apabila bertemu dengan tanda *waqaf* yang mewajibkan berhenti, maka berhenti dengan sempurna, sehingga tidak membuat kesalahan baik dalam lafadh maupun makna bacaan.⁶⁰

e. *Makharijul Huruf Al-Qur'an*

Di dalam aspek bahasa, bunyi huruf sangat diperlukan guna memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan. Tetapi untuk ayat-ayat Al-Qur'an, pengucapan huruf berpengaruh terhadap makna dan hakikat dari ayat tersebut, yang mencakup unsur-unsur kata dan kalimat. Untuk itu kemudian disusunlah sebuah ilmu mengenai cara membunyikan huruf, yang biasa dikenal dengan istilah makhrijul huruf.

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf dari lisan, sehingga dapat dibedakan antara satu huruf dengan yang lainnya. Semua huruf hijaiyah mempunyai tempat asal dalam lisan yang membentuk bunyi tertentu.⁶¹ Sehingga apabila huruf itu tidak dikeluarkan dari tempat asalnya, atau kurang tepat, maka akan

⁵⁹ Ahmad Saeful Millah, SKRIPSI “Kemampuan Membaca Al-Qur'an,... hal. 25

⁶⁰ *Ibid*, hal. 25

⁶¹ Ahmad Saeful Millah, SKRIPSI “Kemampuan Membaca Al-Qur'an..., hal. 31-32

menjadikan kekaburan bagi huruf itu dan tidak dapat ditentukan bunyi huruf apa yang diucapkan itu.

Pada saat membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai *makhraj* hurufnya, karena kesalahan dalam pengucapan huruf atau *makhraj* huruf dapat menimbulkan perbedaan makna dan kesalahan arti dari bacaan yang tengah dibaca. Kefasihan dalam *makhraj* huruf adalah membaca Al-Qur'an dengan pengucapan *makhraj* yang fasih dan jelas. Di dalam pembagian *makhraj* adalah berdasarkan suara atau bunyi masing-masing huruf yang keluar. *Makhraj* ada 17, dengan 5 *makhraj* induk, yaitu:

- 1) *Al-Jawf* (kerongkongan), mengeluarkan bunyi huruf alif, ya' dan waw maddiah. Contoh: (قال، قيل، قول). Huruf-huruf ini dinamakan juga huruf –huruf Jawfiah.⁶²
- 2) *Al-Halq* (tenggorokan), memiliki tiga cabang *makhraj*: Tenggorokan bagian atas, mengeluarkan bunyi huruf hamzah dan ha'. Tenggorokan bagian tengah, mengeluarkan bunyi huruf 'ain dan ha'. Tenggorokan bagian bawah, mengeluarkan bunyi ghain dan kha'.⁶³
- 3) *Al-lisan* (lidah), *makhraj* ini adalah *makhraj* pusat yang memiliki 10 cabang bagian-bagian lidah. *Makhraj* ini mengeluarkan bunyi huruf qaf, kaf, jim, syin, ya', dlad, lam, nun, ra', tha', dal, ta, shad, sin, zay', dha', dzal, tsa.
- 4) *Asy-Syafatain* (dua bibir), *makhraj* ini juga *makhraj* pusat yang memiliki 2 cabang bagian: Bibir tengah bagian bawah dan gigi bagian depan. *Makhraj* ini mengeluarkan huruf fa'. Dua bibir secara bersama-sama, *makhraj* ini mengeluarkan huruf ba', mim, (ketika dua bibir tertutup rapat) dan huruf waw, dengan dua bibir agak terbuka.⁶⁴

⁶² Nur Utami Ningtyas, SKRIPSI “Strategi Peningkatan Kemampuan, ... hal.32

⁶³ Nur Utami Ningtyas, SKRIPSI “Strategi Peningkatan Kemampuan, ..., hal. 32

⁶⁴ *Ibid*, hal. 32

5) *Al-Khaisyum* (pangkal atas hidung), *makhraj* ini mengeluarkan bunyi dengung (gunnah) pada huruf nun dan mim.⁶⁵

f. *Tajwid* Al-Qur'an

Ilmu *tajwid* adalah ilmu cara baca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti dan dimana harus memulai bacaannya kembali. Sedangkan secara terminologi terma "*Tajwid*" diambil dari kata *Jawwada-yujawwida* (*Jaudah*), yang berarti baik, bagus, memperbagus, kualitas.⁶⁶

Tajwid adalah membunyikan suara ketika ada pertemuan antara satu huruf dengan huruf yang lainnya atau sebaliknya. Hal tersebut akan berakibat kepada panjang dan pendeknya suatu huruf apabila salah dalam membacanya. Maka dari itu harus membutuhkan akan pemahaman dalam *tajwid*.

Ilmu *tajwid* memiliki tujuan agar umat islam bisa membaca Al-Qur'ansesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah saw dan para sahabatnya, sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. Oleh karena itu, hukum pembelajaran ilmu *tajwid* adalah wajib bagi setiap pembaca Al-Qur'an .

2. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dan mempelajari huruf Al-Qur'an, amat penting bagi anak-anak kita kaum muslimin. Sebab itu mereka harus bisa membaca lancar, cepat, tepat dan benar sesuai dengan *mahrajnya* dan kaidah *tajwidnya*.⁶⁷

Kelancaran membaca Al-Qur'an adalah keadaan dimana seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan *tajwid* yang benar, *makhorijul* huruf atau pelafalan huruf yang benar dan disertai dengan *tartil* yang benar.

⁶⁵ *Ibid*, hal. 33

⁶⁶ *Ibid*, hal. 33

⁶⁷ Nur Utami Ningtyas, SKRIPSI "*Strategi Peningkatan Kemampuan*,...hal.30

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar maka diperlukan latihan-latihan yang bersifat konsisten. Karena dengan membaca Al-Qur'an secara konsisten maka akan lidah terbiasa membaca dengan baik dan benar.

Drs. Nur Hadi dalam bukunya *Membaca Cepat dan Efektif* mengungkapkan : bahwa membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rutin. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa integensi (IQ), minat, sikap, bakat, motifasi, tujuan membaca. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana, berat, mudah-sulit) faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.⁶⁸

Kelancaran membaca mengacu pada dua hal yaitu akurat dan cepat. Namun dalam kelancaran membaca terdiri dari tiga elemen kunci pembacaan teks yang akurat terhubung pada kecepatan pengucapan dengan prosodi atau ekspresi yang sesuai. Setiap aspek dari kelancaran membaca memiliki hubungan yang jelas terhadap pemahaman teks. Tanpa membaca kata secara akurat, pembaca tidak akan mendapatkan arti yang diinginkan yang sesuai dengan yang diinginkan penulis, dan membaca kata secara tidak akurat bisa menyebabkan salah tafsir dari teks. Kesimpulannya, jika siswa tidak bisa membaca Al-Qur'an secara akurat siswa tidak akan dapat mengamalkan dan mengajarkan Al-Qur'an.⁶⁹

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi dan jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

⁶⁸ Fatimatuzzahro, *SKRIPSI Aplikasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Baca Siswa Kelas Vii A Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Mts Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim. hal. 70

⁶⁹ Fatimatuzzahro, *SKRIPSI Aplikasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Baca Siswa Kelas Vii A ,...*hal.71

Tabel 2. 6 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	<p>Skripsi Luthfi Fakhruddin.</p> <p>Berjudul “Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi’ul Huda Gading Malang Tahun 2014/2015”</p> <p>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015.</p>	<p>Siswa terbiasa baca Al-Qur’an dan peka terhadap bacaan yang salah. Strategi pengajarannya dengan klasikal-individual, dan baca-simak dan targetnya, siswa dapat menghatamkan jilid 2 dan jilid 3 dengan nilai rata-rata 75 dan peka terhadap bacaan Al-Qur’anyang salah.</p>	<p>Persamaan kajian penelitian yang dilakukan saudara Luthfi Fakhruddin dengan penulis yakni sama-sama mengkaji tentang metode tilawati.</p> <p>Perbedaan kajian penelitian yang dilakukan Luthfi Fakhruddin fokus kepada kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’andengan Metode Tilawati, model penerapan Metode Tilawati serta faktor penghambat dan pendukung penerapan Metode Tilawati.</p> <p>Penelitian yang akan dilakukan terfokus pada perencanaan sekolah memilih metode tilawati, proses pelaksanaan metode tilawati serta evaluasi metode tilawati.</p>
2.	<p>Skripsi Muhammad Arif Pamungkas.</p> <p>Berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur’anMenggunakan Metode Tilawati Di Tpa Baabussalam Songgalan, Pajang, Laweyan, Surakarta 2018”</p> <p>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2018.</p>	<p>Pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur’andi TPA Baabussalam dukuh Songgalan, Pajang, Laweyan, Surakarta adalah pelaksanaan membaca Al-Qur’andengan pembiasaan membaca melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca dengan pendekatan individual. Karakteristik dari metode tilawati ini adalah dengan menggunakan nada rost (datar, naik, turun) dan menggunakan enam tahapan jilid tilawati dengan materi dan tujuan yang berbeda pada setiap jilidnya</p>	<p>Persamaan kajian penelitian yang dilakukan saudara Muhammad Arif Pamungkas dengan penulis yakni sama-sama mengkaji tentang metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an .</p> <p>Perbedaan kajian penelitian ini hanya fokus kepada pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’anmenggunakan metode Tilawati, dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an . Penelitian selanjutnya tidak hanya fokus kepada pelaksanaan metode tilawati melainkan juga untuk mengetahui</p>

No	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			perencanaan sekolah menggunakan metode tersebut, dan evaluasi metode tilawati.
3.	<p>Skripsi Atik Rohibah. Berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca Al-Qur’an Melalui Pembelajaran Multimedia Di MI Nurul Huda Semarang” Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. 2014.</p>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.</p>	<p>Persamaan kajian penelitian yang dilakukan saudara Atik Rohibah dengan penulis yakni sama-sama mengkaji tentang suatu upaya untuk meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca Al-Qur’an. Perbedaan kajian penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan multimedia berbasis audio visual untuk meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca Al-Qur’an, sementara penulis menggunakan metode Tilawati. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif.</p>
4.	<p>Tesis Nuf Fadilah. Berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Quran (Studi Komparasi Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Attartil Di Yayasan Himmatun Ayat Surabaya)” Pascasarjana Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2016.</p>	<p>Berdasarkan hasil hitung uji hipotesis, antara metode tilawati dengan metode attartil, maka metode tilawati tidak lebih efektif dibanding dengan metode attartil. Hal ini bisa dilihat dari F-tes dan t-tes. Faktor pendukung dari kedua metode tersebut tidak jauh berbeda yaitu sarana dan sumber belajar yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu ada yang berasal dari diri anak dan ada yang berasal dari luar diri anak.</p>	<p>Persamaan kajian penelitian yang dilakukan saudara Nur Fadilah dengan penulis yakni sama-sama mengkaji tentang metode tilawati. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan saudara Nur Fadilah berfokus pada tingkat perbandingan keefektivan antara metode tilawati dan metode attartil. Sementara itu Penelitian yang akan dilakukan terfokus pada perencanaan sekolah memilih metode tilawati, pelaksanaan metode tilawati serta evaluasi metode tilawati.</p>

No	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
5.	<p>Jurnal Nidar Yusuf, M.Pd.1 dan Puri Arfiani.</p> <p>Berjudul “Efektivitas Metode Tilawati Sebagai Pembelajaran Membaca Al-Quran Pada Anak Disleksia.”</p> <p>PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi “Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0” Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018 ISSN : 2621-6477</p>	<p>Metode tilawati sangat efektif untuk digunakan sebagai pembelajaran membaca Al-Qur’ananak disleksia karena dalam metode ini menggunakan nada yaitu nada rost sehingga sangat membantu anak disleksia yang kurang fokus memperhatikan guru dalam membaca tilawati. Selain itu metode ini juga menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak .</p>	<p>Persamaan kajian penelitian yang dilakukan saudara Nidar Yusuf dan Puri Arfiani dengan penulis yakni sama-sama mengkaji tentang metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur’an . Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p> <p>Perbedaan penelitian ini terdapat pada efektivitas metode tilawati pada anak disleksia, dengan fokus masalah yaitu fashohah, tajwid dan bacaan yang lancar tanpa jeda. Sementara penelitian yang akan dilaksanakan terfokus pada perencanaan sekolah memilih metode tilawati, pelaksanaan metode tilawati serta evaluasi metode tilawati. Subjek penelitian ini adalah satu anak disleksia yang saat ini sudah memasuki tilawati 4 di TPQ Masjid Raya Bintaro Jaya. Subjek penelitian penelitian yang akan dilakukan adalah siswa SD Islam An-Nuur</p>

1. Penelitian “Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Baca Al-Qur’anSiswa SD Islam An-Nuur, Bolorejo, Kauman, Tulungagung” yang akan dilakukan akan menguatkan penelitian Saudara Lutfhi Fakhuruddin “Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tilawati Di TPA Baabussalam Songgalan, Pajang, Laweyan, Surakarta 2018”.

Hasil penelitian tersebut kondisi kemampuan Siswa Kelas 2 Ula Membaca Al-Qur’a ndi Madrasah Diniyah Matholi’ul Huda. Secara keseluruhan kemampuan membaca siswa kelas 2 Ula telah meningkat dari

yang sebelumnya. sebelum diterapkan metode Tilawati berada dibawah angka 70, kemudian setelah diterapkan metode Tilawati nilai rata-rata siswa meningkat menjadi angka 75, dengan indikator keberhasilannya siswa terbiasa baca Al-Qur'an dan peka terhadap bacaan yang salah.

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan akan menjadi penguat hasil penelitian Saudara Lutfhi Fakhruddin, bahwa implementasi metode tilawati dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca Al-Qur'an .

2. Penelitian “Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Baca Al-Qur'an Siswa SD Islam An-Nuur, Bolorejo, Kauman, Tulungagung” yang akan dilakukan akan menguatkan penelitian Saudara Arif Pamungkas Berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Di Tpa Baabussalam Songgolan, Pajang, Laweyan, Surakarta 2018”

Hasil penelitian Arif Pamungkas, pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Baabussalam dukuh Songgolan, Pajang, Laweyan, Surakarta adalah pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan pembiasaan membaca melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca dengan pendekatan individual. Penelitian yang akan dilakukan akan menguatkan, impelentasi metode tilawati melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca dengan pendekatan individual.

3. Penelitian “Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Baca Al-Qur'an Siswa SD Islam An-Nuur, Bolorejo, Kauman, Tulungagung” yang akan dilakukan akan menambahkan penelitian Saudara Atik Rohibah. Berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Multimedia Di MI Nurul Huda Semarum”

Hasil penelitian saudara Atik Rohibah terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Penelitian yang akan dilakukan akan menambah, bahwa tidak hanya penggunaan media audio visul saja yang dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca Al-Qur'an, metode tilawati yang akan dilakukan juga dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca Al-Qur'an.

4. Penelitian “Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Baca Al-Qur'an Siswa SD Islam An-Nuur, Bolorejo, Kauman, Tulungagung” akan menambah hasil tesis Nur Fadilah. Berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an(Studi Komparasi Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Attartil Di Yayasan Himmatun Ayat Surabaya)”

Hasil penelitian saudara Nur Fadilah berdasarkan hasil hitung uji hipotesis, antara metode tilawati dengan metode attartil, maka metode tilawati tidak lebih efektif dibanding dengan metode attartil. Hasil penelitian yang akan dilakukan akan menambahkan bahwa implementasi metode tilawati dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca Al-Qur'an .

5. Penelitian “Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Baca Al-Qur'an Siswa SD Islam An-Nuur, Bolorejo, Kauman, Tulungagung” akan menguatkan Jurnal Nidar Yusuf, M.Pd.1 dan Puri Arfiani. Berjudul “Efektivitas Metode Tilawati Sebagai Pembelajaran Membaca Al-Quran Pada Anak Disleksia. ”

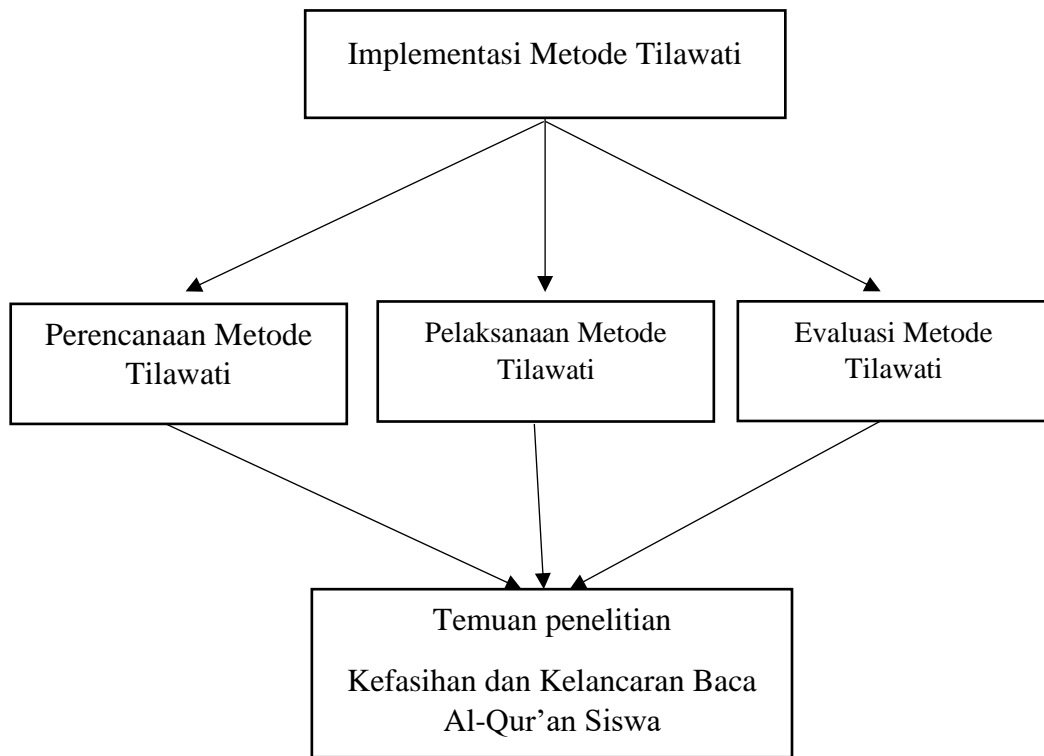
Hasil penelitian Nidar Yusuf dan Puri Arfiani adalah metode tilawati sangat efektif untuk digunakan sebagai pembelajaran membaca Al-Qur'an anak disleksia karena dalam metode ini menggunakan nada yaitu nada rost sehingga sangat membantu anak disleksia yang kurang fokus memperhatikan guru dalam membaca tilawati. Penelitian yang akan

dilakukan akan menguatkan hasil penelitian penelitian Nidar Yusuf dan Puri Arfiani karena metode tilawati sangat efektif untuk digunakan sebagai pembelajaran membaca Al-Qur'an .

F. Paradigma Penelitian

Dari gambaran diatas penulis dapat menggambarkan bahwa pada saat sekarang ini masih banyak metode membaca Al-Qur'an yang cenderung konvensional, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang diminati siswa. Mempelajari Al-Qur'an termasuk cara membacanya dengan baik dan benar tidaklah mudah serta membutuhkan rasa semangat, disiplin, dan tidak cepat putus asa. Selain dari pada itu juga para siswa ataupun murid/siswa dituntut untuk menguasai cara membaca Al-Qur'an mulai pengenalan huruf-huruf hijaiyah, makhorijul huruf dan tajwidnya.

Untuk kegiatan belajar mengajar Al Qur'an di sekolah formal kurang adanya perhatian di sejumlah sekolah, sehingga sehingga semakin banyak waktu anak yang dihabiskan untuk pelajaran-pelajaran formal saja. SDI Islam An-Nuur mencoba menerapkan membaca Al Qur'an dengan memakai metode Tilawati dengan tujuan dalam membaca Al Qur'an, siswa mampu mengerti dan menguasai tajwid, makharijul huruf serta mampu membaca Al Qur'an dengan lagu rost dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Efek jangka panjang yang diharapkan SD Islam An-Nuur siswa akan mudah memahami ilmu Al-Qur'an dan makna kandungannya, merubah akhlak, prilaku, serta sopan santun para peserta didik menjadi lebih baik.



Gambar 2. 2 Bagan Paradigma penelitian